

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin mempunyai anak yang cerdas karena kecerdasan adalah modal penting bagi si anak untuk mengarungi kehidupan. Generasi yang yang sehat dan cerdas diharapkan dapat menjadi tonggak kemajuan bangsa. Hal ini pula yang menjadi tanggung jawab orang tua sebagai orang yang paling dekat bagi anak. Hanya saja, untuk merealisasikannya bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan pemenuhan secara materi, mental dan sosial (Widayati, 2008: 1).

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional anak (Yulianti, 2010: 1). Potensi anak adalah segala yang dimiliki anak yang memungkinkannya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembicaraan tentang potensi anak ini sering mengalami penyempitan makna dan sering dikaitkan dengan potensi akademik. Sebenarnya ketika membicarakan tentang potensi, kita membicarakan semua aspek perkembangan anak. Jadi potensi ini meliputi semua yang dimiliki anak yang memungkinkannya dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek kognisi, emosi dan sosial (Nuryanti, 2008: 56)

Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Ia bagaikan kumpulan kemampuan atau ketrampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan (Widayati, 2008: 2-3)

Pembelajaran untuk anak usia dini diberikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak usia dini adalah meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Widyasari, 2010 : V).

Perkembangan kognitif merupakan tahap-tahap perkembangan kognitif manusia mulai dari usia anak-anak sampai dewasa, mulai dari proses berpikir secara konkrit atau melibatkan konsep-konsep konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang abstrak dan logis. Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan (Suharnan, 2005: 7). Untuk mengembangkan kemampuan kognitif kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan

berbagai cara dan berbagai media. Namun pada kenyataannya dalam mengembangkan kemampuan kognitif saat ini baik guru maupun orang tua masih menggunakan metode yang monoton. Metode yang digunakan kurang menarik untuk anak sehingga sering anak terlihat jenuh ketika menghadapi kegiatan pembelajaran.

Bermain secara langsung akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Melalui bermain anak akan memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar tempat dia bermain. Melalui bermain pula, anak akan mulai mencipta, berimajinasi, bereksplorasi dengan bebas tanpa adanya paksaan dari orang lain (Catron dan Alen dalam Astuti, 2010 : 1)

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, serta mulai merasakan dunia mereka. bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sebdiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak –anak (Sujiono, 2010 : 23).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di KB Berlian Menuran Baki Sukoharjo dengan jumlah 18 anak yang terdiri dari

10 putra dan 8 putri. Di kelas tersebut kemampuan kognitif anak masih kurang. Didalam satu kelas tersebut terdapat sekitar 12 anak yang masih bingung ketika diminta untuk menyebutkan dan membedakan konsep-konsep sederhana. Dalam kegiatan mengelompokkan benda sesuai warna masih banyak anak yang belum memahami akan konsep tersebut. Selain itu dalam kegiatan membedakan bentuk-bentuk geometri masih banyak juga anak yang belum mampu membedakan bentuk-bentuk geometri. Kondisi tersebut disebabkan karena guru masih melakukan proses belajar mengajar dengan metode ceramah. Guru mendominasi kegiatan dalam proses belajar mengajar sementara anak hanya sebagai pendengar.

Media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif di KB Berlian juga kurang menarik untuk anak. Saat menyampaikan pengenalan bentuk geometri anak hanya ditunjukkan gambar bentuk geometri saja dengan penjelasan dari guru. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pelajaran kognitif hanya pelajaran yang bersifat verbalisme. Anak tidak diberi kesempatan praktek langsung untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi yang demikian menuntut guru di KB Berlian untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak sesuai tahap perkembangannya. Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak usia dini. Untuk mengembangkannya perlu memperhatikan cara yang tepat agar mampu berkembang secara maksimal. Bermain adalah metode

yang bisa diterapkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak mengingat dunia anak adalah dunia bermain. Ada banyak kegiatan bermain yang diterapkan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Bermain balok adalah salah satu cara yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Melalui bermain balok anak akan belajar mengenai berbagai konsep sederhana yang sering dilihat anak dalam kehidupannya. Sebagai contoh misalnya, melalui bermain balok anak akan mengenal bentuk-bentuk geometri, konsep besar kecil, menyusun pola, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan kegiatan bermain balok. Peneliti menggunakan bermain balok karena dengan bermain balok dapat melatih kemampuan berpikir anak. Maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Bermain Balok Pada Anak Di KB Berlian, Menuran, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kognitif anak
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik
3. Metode yang digunakan kurang menarik untuk anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan kegiatan bermain balok dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di KB BERLIAN Menuran Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengembangkan kemampuan kognitif anak KB BERLIAN, Menuran, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui pengembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain balok di KB Berlian, Menuran, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis :

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain balok.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih kegiatan dan media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

- b. Bagi Anak : Dapat memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kognitif.
- c. Bagi lembaga : Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain balok.